

**KEMAMPUAN SISWA KELAS 2 MENGGAMBAR
MOTIF BATIK MUATAN LOKAL
DI SMP YP PGRI 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian
Proposal Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh :

**Faturrahman
10541059112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FATHURRAHMAN**, NIM **10541 0591 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **140/Tahun 1440 H/2019 M** tanggal **29 Dzulhijjah 1440 M / 30 Agustus 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal **31 Agustus 2019**.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. **Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.** (.....)
2. **Makmun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
3. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.** (.....)
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FATHURRAHMAN**
NIM : 10541 0591 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Kemampuan Siswa Kelas VIII Menggambar Motif
Batil Bernuansa Lokal di SMP YP PGRI 4
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penjurji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.

NIDN: 0331125203

Makmun, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0930047503

Mengetahui

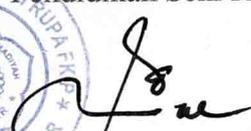
Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860.934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 431 879

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

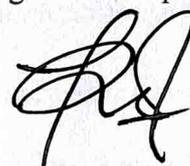
Nama : Faturrahman
NIM : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik Muatan Lokal di Smp YP PGRI 1 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Faturrahman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu."

(Marcus Aurelius)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik"

(Evelyn Underhill)



Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku Yang Tersayang, Dan Untuk Almamater Biru Kebanggaanku

ABSTRAK

Faturrahman. 2019. “Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik Muatan Lokal di Smp YP PGRI 1 Makassar”. Dibimbing oleh Rosmini Kasman dan Suhartini Khalik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas 2 menggambar motif batik muatan lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar, yakni 30 siswa. Sampel sebanyak 30 dengan cara *Cluster Sampling*. Data diperoleh dari instrument tes hasil menggambar motif batik muatan lokal, kemudian diolah dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian skor akhir diperoleh dari jumlah nilai rata-rata dibagi 6. Kelompok 1 memperoleh nilai 92 dengan keterangan mampu dan telah mencapai nilai KKM. Kelompok 2 memperoleh nilai 91 dengan keterangan mampu dan telah mencapai KKM. Kelompok 3 memperoleh nilai 64 dengan keterangan tidak mampu sehingga belum mencapai KKM. Kelompok 4 memperoleh nilai 81 dengan keterangan mampu dan mencapai KKM. Kelompok 5 memperoleh nilai 62 dengan keterangan tidak mampu sehingga belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar mampu dalam menggambar motif batik muatan lokal. Dengan demikian disarankan guru sebaiknya melakukan berbagai tindakan praktis berupa pemberian latihan yang dapat memotivasi siswa agar siswa semakin tertarik dan senang menggambar.

Kata Kunci: Menggambar, Motif Batik, Muatan Lokal.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt semata, yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya berupa nikmat iman, Islam dan kesehatan serta masih banyak nikmat-nikmat lain yang tidak mungkin dapat dihitung, walaupun seluruh air laut dimuka bumi ini dijadikan tinta untuk melukiskannya. Akhirnya skripsi penelitian yang berjudul Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik Muatan Lokal di Smp YP PGRI 1 Makassar dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak pada kesempatan ini, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga pada pihak-pihak berikut:

1. Pengurus yayasan Muhammadiyah Sidrap sebagai pendiri Perguruan Tinggi.
2. Prof. Dr. H Abd Rahman Rahim SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Suhatini Khalik, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa pada Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Rosmini Kasman, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing I dan ibu Suhatini Khalik, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf/karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala bantuan dan masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Saya menyadari skripsi penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun, sangatlah diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Selain itu, saya menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi penelitian ini terdapat kesalahan, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Akhirnya, saya berharap semoga usaha yang dilakukan selama ini senantiasa diridhoi Allah swt dan bermanfaat bagi semua. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	18
C. Faktor yang Diselidiki.....	18
D. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	19
E. Desain Penelitian.....	19
F. Populasi dan Sampel.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan.....	29

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	39
B. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA.....	41
---------------------	----

LAMPIRAN.....	42
---------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Aspek Penilaian dan Kriteria Penilaian	22
Tabel 3.2. Klasifikasi Skor Penilaian.....	23
Tabel 3.3. Kriteria Kategori Kemampuan.....	24
Tabel 4.1. Observasi Penelitian Proses Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik	26
Tabel 4.2. Hasil Perolehan Skor Total	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Motif Batik Lasem Sekar Melati.....	15
Gambar 2.2. Motif Batik Tumbuhan Gaya Cirebon	15
Gambar 2.3. Motif bunga dan buah cengkeh	16
Gambar 2.4. Skema Kerangka Pikir	17
Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian	20
Gambar 4,1. Motif Batik Kelompok I.....	31
Gambar 4,2. Motif Batik Kelompok II.....	32
Gambar 4,3. Motif Batik Kelompok III.....	33
Gambar 4,4. Motif Batik Kelompok IV.....	34
Gambar 4,5. Motif Batik Kelompok V.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Motif Batik Lasem Sekar Melati	42
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerahkan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Sehubungan dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini, maka peserta didik mendapatkan perhatian dan penanganan yang terarah serta berkesinambungan agar salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Usaha-usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain: Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, penyediaan

fasilitas sarana dan prasarana, penetapan metode pembelajaran dan lain-lain yang berkenaan dengan kualitas pendidikan, termasuk proses belajar mengajar

Sistem pendidikan umum yang diselenggarakan di sekolah-sekolah umum seperti sekolah menengah atas, mencakup banyak aspek pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sebagai landasan pokok dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Pendidikan umum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sifatnya umum. pendidikan seni rupa sebagai bagian dari pendidikan umum tidak bermaksud untuk menghasilkan para seniman, tetapi melalui pendidikan seni dimaksudkan agar menghasilkan manusia-manusia paripurna dalam perkembangan pikir, rasa, dan keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan motoriknya.

Desentralisasi dalam pendidikan ialah desentralisasi kurikulum. Dalam hal ini, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan hanya menentukan standar-standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di tingkat daerah. Standar minimal itu berupa standar kompetensi lulusan, standar isi, evaluasi, serta sarana dan prasarana. Pengembangan standar-standar tersebut diserahkan kepada masing-masing daerah. Tiap daerah dapat mengembangkan potensi wilayahnya sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Salah satu kebijakan yang dapat dikembangkan adalah mengembangkan pembelajaran yang muatan potensi lokal. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Oleh karena itu, daerah atau sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan

Pembelajaran muatan potensi lokal dapat dikembangkan dalam mata pelajaran seni rupa. Seni rupa adalah seni yang diwujudkan dalam bentuk rupa (unsur garis, warna, bidang, tekstur, gelap terang, dan titik). Berdasarkan fungsinya, seni rupa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni merupakan ekspresi atau pengungkapan perasaan. Sedangkan seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang dirancang dengan tujuan fungsional. seni rupa merupakan pembelajaran yang produktif, karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik mendapat pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu produk atau karya.

Sehubungan dengan itu, peserta didik SMP yang telah mengikuti mata pelajaran seni rupa. Keterampilan merupakan kemampuan khusus untuk mewujudkan ide dan keinginan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Mata pembelajaran seni yang diajarkan sejumlah mata pelajaran yang meliputi aspek pengetahuan untuk mencapai hasil yang lebih baik, pembelajaran menggambar termasuk menggambar motif batik

Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik muatan Lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka berikut dirumuskan tentang permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik muatan Lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dengan latar belakang seperti yang diuraikan.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 2 menggambar motif batik muatan lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa kelas 2 di SMP YP PGRI 1 Makassar.
- b. Untuk mengetahui gambaran motif batik muatan lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar.
- c. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 2 menggambar motif batik muatan lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 menggambar motif batik muatan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi kreatifitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran batik

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memerhatikan dan mengembangkan siswa dalam menggambar motif batik muatan lokal yang

mempunyai peranan penting terhadap kemajuan anak didik

3. Bagi Peneliti Sendiri

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran batik di sekolah. Peneliti mampu mendeskripsikan dan mengembangkan peran dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal batik di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir

Seni dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum seyogyanya menggunakan pendekatan multidisiplin, multidimensional, dan multikultural. Lebih lanjut dikemukakan oleh Pekerti, pendekatan multidisiplin dalam pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium. Pendekatan multidimensional dalam pendidikan seni digunakan dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran bahwa kesenian tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan banyak aspek dalam kehidupan. Pendekatan multikultural dalam pendidikan seni digunakan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan mengapresiasi keragaman budaya lokal, bahkan juga global.

Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial, dan estetika melalui pendekatan belajar seni, melalui seni, dan tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan indrawi, rasa, intelektual, keterampilan dan kreativitas berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara dkk dengan judul Studi Desain dan motif hias batik gajah oling produksi sanggar batik sayu wiwit banyuwangi menunjukkan bahwa produksi Sanggar Batik Sayu Wiwit menggunakan unsur-unsur desain yang dikomposisikan menggunakan prinsip-prinsip desain. Proses

pembuatan batik Gajah Oling terdiri dari persiapan alat dan bahan, pengolahan kain, pemotongan kain, pemindahan pola batik pada kain, proses pencantingan, proses pewarnaan, proses pelorodan. Motif batik Gajah Oling produksi Sanggar Batik Sayu Wiwit dibuat sesuai kriteria asli yaitu terdapat ornamen Gajah Oling, ornamen Daun Dilem berjumlah tiga, ornamen Bunga Melati berkelopak lima, ornamen Manggar berjumlah tiga.

1. Pengertian Seni Rupa

Seni adalah salah satu cabang dari seni dalam menciptakan benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sedangkan istilah seni rupa merupakan padanan kata dari visual art (seni rupa atau yang dapat dilihat), fine art (seni indah), dan ada pula yang menyebutnya pure art (seni murni).

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku penggubah dan penikmat seni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai oleh manusia dan mengandung ide-ide yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas atau rupa sebagai lambang. Lebih lanjut dikemukakan, bahwa dengan seni dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang diterima. Kenikmatan seni bukanlah kenikmatan fisik lahiriah dalam hal ini seni memiliki nilai spiritual.

Seni merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun dorongan kebutuhan spiritual. Seni rupa adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan fungsi ekspresi dan fungsi terapan (fungsi pakai dan fungsi

hias) melalui medium dalam wujud dua dimensi atau tiga dimensi atau multidimensi yang dapat direspons secara indriawi oleh publik seni. Menurut Rahmida, dkk, seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika

2. Fungsi pendidikan seni

Fungsi seni adalah fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual dibagi menjadi dua, yaitu fungsi pemenuhan fisik dan fungsi pemenuhan kebutuhan emosional. Kemudian fungsi sosial dibedakan menjadi tiga, yaitu fungsi sosial seni dalam bidang rekreasi, fungsi sosial seni dalam bidang komunikasi dan fungsi sosial seni dalam bidang pendidikan. Selain fungsi psikis, seni juga sering menduduki fungsi secara fisis.

Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Rasjoyo, dalam proses belajar mengajar, guru sering menggunakan alat-alat bantu agar sasaran dapat tercapai secara optimal. Pada zaman teknologi maju, fungsi seni dalam dunia pendidikan secara fisik mendapat perhatian yang cukup. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai macam bentuk dan jenis alat peraga yang berasal dari seni. Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan, Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear.

3. Pembelajaran muatan lokal

Potensi lokal atau keunggulan lokal merupakan hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lainnya yang menjadi keunggulan atau potensi yang ada pada suatu daerah tertentu. Jadi pembelajaran muatan lokal merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah sekolah itu berada. Implikasinya dapat ditemui dalam materi pembelajaran yang mengacu pada sektor lokal dengan sasaran:

- a. Muatan lokal diajarkan pada setiap jenjang kelas mulai dari tingkat pra satuan pendidikan hingga satuan pendidikan menengah. Khusus pada jenjang pra satuan pendidikan, muatan lokal tidak berbentuk sebagai mata pelajaran
- b. Muatan lokal dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan/atau bahan kajian yang dipadukan ke dalam mata pelajaran lain dan/atau pengembangan diri.
- c. Alokasi waktu adalah 2 jam/minggu jika muatan lokal berupa mata pelajaran khusus muatan lokal
- d. Muatan lokal dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun atau bahkan selama tiga tahun
- e. Proses pembelajaran muatan lokal mencakup empat aspek (kognitif, afektif, psikomotor, dan action)
- f. Penilaian pembelajaran muatan lokal mengutamakan unjuk kerja, produk, dan portofolio

- g. Satuan pendidikan dapat menentukan satu atau lebih jenis bahan kajian mata pelajaran muatan lokal.
- h. Penyelenggaraan muatan lokal disesuaikan dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan.
- i. Satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga khusus untuk muatan lokal dapat bekerja sama atau menggunakan tenaga dengan pihak lain

Mulanya batik itu hanya berkembang di lingkungan keraton saja, yang dikerjakan dan digunakan oleh warga di lingkungan keraton saja. Lama-kelamaan batik meluas sampai keluar dari lingkungan keraton, yang menjadi pekerjaan wanita rumah tangga untuk mengisi waktu senggang mereka. Akhirnya batik yang dulunya hanya digunakan oleh masyarakat keraton, setelah itu meluas dan digunakan oleh seluruh masyarakat. Tahap perkembangan batik di Indonesia pun melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama pada zaman Majapahit, zaman penyebaran Islam, munculnya pembatikan di Indonesia

Keunggulan lokal yang dimiliki suatu daerah dapat lebih memberdayakan penduduknya sehingga mampu meningkatkan penghasilannya atau meningkatkan PAD (Penghasilan Asli Daerah). Sebab, manfaat dan penghasian yang diperoleh menjadikan penduduk daerah tersebut berupaya untuk melindungi, melertarikan dan meningkatkan kualitas keunggulan lokal yang dimiliki daerahnya, sehingga bermanfaat bagi penduduk daerah setempat, serta mampu mendorong persaingan secara nasional maupun global, kualitas dari proses dan realisasi keunggulan lokal tersebut sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia

4. Tinjauan Umum Tentang Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Ada tiga ranah (aspek) yang terkait dengan kemampuan siswa dalam belajar, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan)

- a. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Contoh ranah afektif adalah siswa mampu menentukan sikap menerima atau menolak objek.
- b. Contoh ranah psikomotorik adalah siswa mampu berekspresi dengan baik. Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Contoh faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah kesehatan siswa dan intelegensinya. Siswa yang sehat dan mempunyai intelegensi yang baik akan mempunyai kesiapan yang lebih baik dalam belajar sehingga kemampuan belajarnya dapat optimal.
- c. Sebaliknya siswa yang kurang sehat (sedang sakit) akan sulit menerima pelajaran sehingga kurang optimal kemampuan belajarnya. Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga
- d. Lingkungan keluarga yang mendukung akan membuat siswa mudah untuk

menerima pelajaran, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak mendukung, akan membuat siswa tidak tenang dalam belajar sehingga kemampuan siswa menjadi tidak optimal. Faktor pendekatan belajar yang berbeda juga akan memberikan kemampuan belajar yang berbeda.

5. Menggambar

Menggambar dimulai dengan memiliki kertas, bukan dengan menarik garis. Ada kertas yang licin dan ada pula yang kasar, ada kertas bersadur dan kertas serap, kertas yang tebal dan tipis dan lebih banyak lagi dari pada yang dapat anda bayangkan. Dalam arti yang sempit, istilah menggambar digunakan untuk menyentuh karya rupa yang dibuat dengan pensil atau barang yang menghasilkan garis ialah kegiatan berkarya rupa yang menghasilkan gambar

Diantara banyak media pendidikan, gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata-kata dan gambar merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran. Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media gambar.

Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha member pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas

Menurut para ahli, media berbasis *pictorial* atau gambar ada berbagai macam. Foto merupakan potret nyata obyek atau peristiwa yang diambil melalui kamera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistik (kongret). Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk yang berjudul “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya” menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar. Poster adalah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan, atau peristiwa tertentu. Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu

6. Pengertian batik

Kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, dari kata “amba” yang berarti menggambar dan “tik” yang berarti kecil. Seperti misalnya terdapat dalam kata-kata Jawa lainnya yakni “klitik” (warung kecil), “bentik” (persinggungan kecil antara dua benda), “kitik” (kutu kecil) dan sebagainya

Pengertian lain dari batik menjelaskan bahwa batik merupakan suatu seni dan cara menghias kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna bisa

Batik pada masa kuno adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka

dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak “Mega Mendung”, di mana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki radisi membatik pada mulanya merupakan tradisi turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu.

Batik adalah bahan sandang yang dibuat berupa tekstil untuk keperluan kelengkapan hidup sehari-hari. Tekstil yang dibuat dengan teknik atau proses motif tersebut, berupa kain penutup badan, hiasan rumah tangga, dan perlengkapan lain yang semuanya dimaksudkan untuk memperindah. Berbicara mengenai seni lukis batik kita tidak bisa terlepas dari gejala yang mengawalinya yaitu seni batik. Batik adalah seni dan cara untuk menghias suatu kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk corak dan pola hiasnya, membentuk bidang pewarnaan, sedang warnanya itu sendiri dicelup dengan menahan zat warna. Batik adalah lukisan atau gambar pada motif yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting. Batik adalah kain-kain bermotif yang di pakai untuk ikat kepala, kain selendang, dan sarung.

Dalam motif batik sarung umum sekarang, batik adalah kain bermotif yang dipergunakan untuk kemeja, rok wanita, taplak meja, gorden, spre, dan, sarung bantal. Dengan menyimak beberapa pendapat ahli mengenal batik, dapatlah disimpulkan bahwa batik adalah hasil celupan dengan zat perinta lilin batik yang

menghasilkan corak atau gambar pada kain yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan pada kain tersebut

7. Motif Batik

Kata desain berasal dari kata *design* (Bahasa Inggris) yang mengambil pula dari kata *design* (Bahasa Latin). Dalam bahasa Inggris, kata *design* dapat berarti potongan, bentuk, mode, pola, konstruk, tujuan. Desain adalah suatu susunan garis, warna, ruang, tekstur berdasarkan prinsip-prinsip tertentu untuk di terapkan dalam menghasilkan sesuatu barang jadi (sesuai kebutuhan seni rupa). Berikut ini ada beberapa contoh motif batik dari berbagai daerah di Indonesia, yaitu



Gambar 2.1 Motif Batik Lasem Sekar Melati
Sumber : Jusmanto (2014).



Gambar 2.2. Motif Batik Tumbuhan Gaya Cirebon
Sumber : Jusmanto (2014).

Sulawesi juga memiliki motif batik yang beraneka ragam. Sebagai contoh, batik Sulawesi Selatan memiliki motif-motif seperti Toraja, Bugis dan Makassar. Batik Sulawesi Selatan umumnya menggunakan teknik pembuatan

yang sama dengan batik Jawa, namun tetap memiliki kekhasan sendiri. Sedangkan di Sulawesi Tengah rata-rata mendatangkan bahan baku tekstil batik dari Jawa, namun pembuatan motifnya dilakukan oleh masyarakat pengrajin batik di Sulawesi Tengah tepatnya di kota Palu dan motifnya sesuai dengan ciri khas motif lokal Palu. Motif yang digunakan batik-batik di Sulawesi Tengah kebanyakan menggambarkan motif burung maleo, motif bunga merayap, motif resplang, motif ventilasi dan motif ukiran rumah adat Kaili ataupun motif bunga dan buah cengkeh



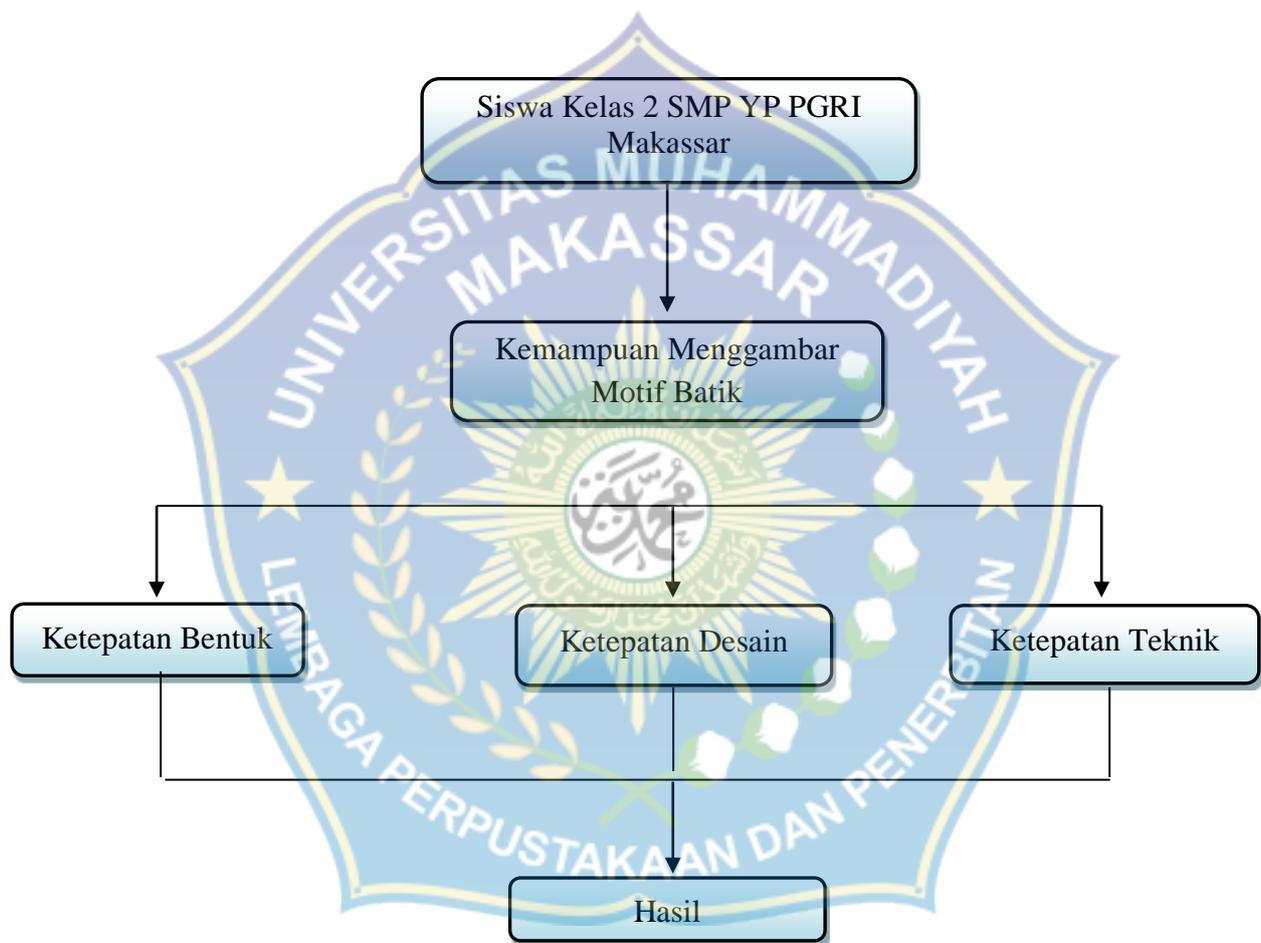
Gambar 2.3 Motif bunga dan buah cengkeh

Sumber: Jasmanto (2014).

B. Kerangka Pikir

Mempelajari muatan lokal membatik sangat penting bagi kemajuan batik.

Seni tradisional batik perlu dikembangkan sesuai dengan potensi. Lembaga pendidikan formal dapat melakukan upaya dan program agar potensi batik dapat diangkat menjadi keunggulan lokal.



Bagan 2.4. Skema Kerangka Pikir



BAB III

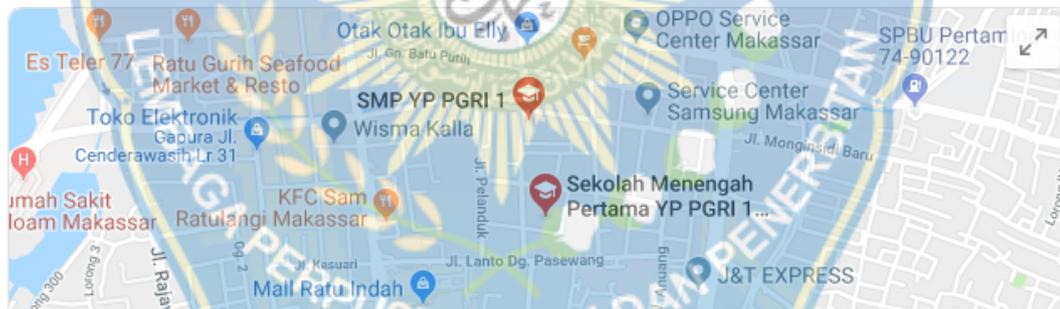
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setting penelitian adalah penelitian survey yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perencanaan ulangan. Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di SMP YP PGRI 1 Makassar.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP YP PGRI 1 Makassar dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan.



C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor siswa dengan melihat kehadiran, kesiapan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam menggambar motif batik muatan lokal
2. Faktor hasil dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dengan menggambar motif batik muatan lokal

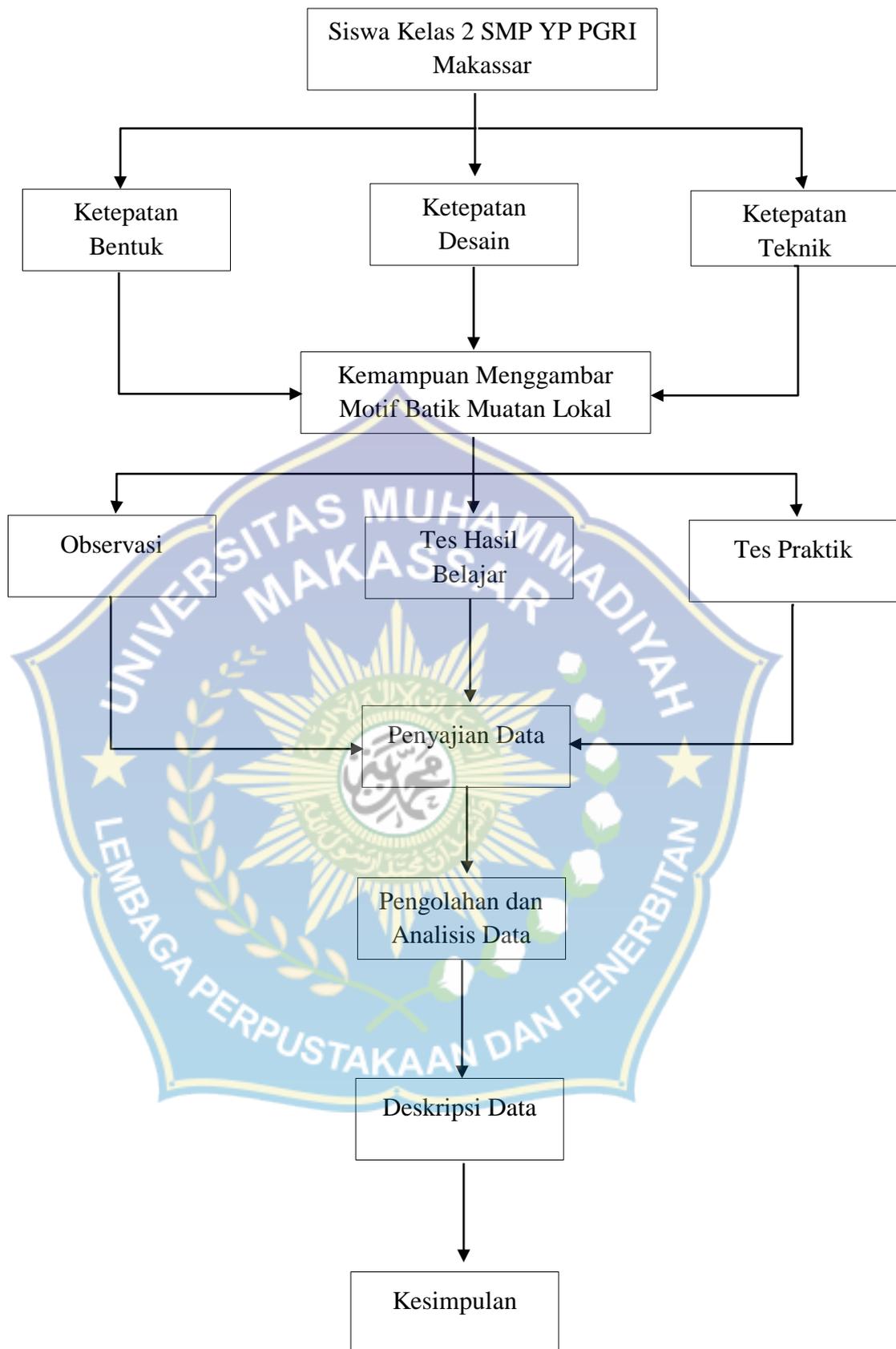
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu kemampuan menggambar motif batik muatan lokal dengan indikator ketepatan bentuk, ketepatan desain dan ketepatan teknik. Adapun definisi dari variabel tersebut yaitu:

1. Kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini keterampilan siswa menggambar motif batik muatan lokal.
2. Menggambar adalah segala induk dari segala ilmu seni rupa, baik seni rupa murni maupun seni rupa terapan.
3. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.
4. Ketepatan bentuk adalah kesesuaian hasil pengamatan suatu objek gambar yang indah pada bidang gambar.
5. Ketepatan desain adalah kesesuaian perencanaan atau perancangan suatu objek yang bertujuan agar objek yang diciptakan memiliki fungsi, memiliki nilai keindahan, dan berguna bagi manusia.
6. Ketepatan teknik adalah kesesuaian pengetahuan dan kepandaian seseorang dalam membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survey langsung ke lapangan dengan melihat keadaan yang sebenarnya. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi sering diartikan sebagai seluruh komunitas yang dijadikan subjek atau sasaran penelitian. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dari pengertian populasi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP YP PGRI 1 Makassar kelas VIII dengan jumlah siswa 30 orang. Sampel mengacu kepada sejumlah anggota suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pengamatan pada proses belajar siswa dengan menggunakan seluruh alat indera. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Observasi yang dilaksanakan untuk melihat langsung atau pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran batik di kelas VIII YP PGRI 1 Makassar.

2. Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang digunakan adalah dengan melihat akumulasi nilai yang diperoleh oleh siswa.

3. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan bila mana dalam penelitian berlangsung membutuhkan praktikum secara langsung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Penerapan teknik analisis data

Tabel 3.1 Aspek Penilaian dan Kriteria Penilaian

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1	Ketepatan komposisi bentuk	Dari segi bentuk telah menunjukkan keluwesan atau bentuk yang dinamis dari desain ini.	5
		Penempatan motif yang tidak diperhitungkan membuat motif pada bagian pinggir batik terpotong.	4
		Di sela-sela bidang kosong mungkin bisa ditambahkan motif lagi, sehingga tidak terlihat sepi	3
2	Ketepatan Desain	Isen-isen perlu ditambahkan dalam desain ini, banyaknya bidang yang luas pada desain perlu diimbangkan dengan bidang kecil juga (isen-isen) agar tampak seimbang dan lebih beraneka.	5
		Desain yang begitu sederhana namun	4

		pada detailnya malah tidak tercapai seperti bunga yang terbentuk tidak begitu jelas.	
		Dalam pembuatan desain masih terdapat titik batas malam. Desain motif kurang detail sehingga perlu ditambah isen-isen.	3
3.	Ketepatan teknik	Kesesuaian warna yang ada dalam desain ini maksimal, pemakaian warna yang cemerlang nampak dalam desain ini.	5
		Pencantingan yang tidak sempurna membuat warna meluber bahkan bercampur dengan warna lainnya. Pencantingan yang tidak konsisten juga yang membuat motif tidak terlihat jelas.	4
		Dalam teknik pewarnaan cukup bagus namun kerapian harus ditingkatkan lagi.	3
Skor Total			15

2. Menghitung hasil tes siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menetapkan kategori kemampuan siswa ditetapkan interval sebagai tolak ukur yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Skor Penilaian

No.	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	71-85
3.	Sedang	56-70
4.	Kurang	41-55
5.	Sangat Kurang	

ditetapkan untuk menentukan kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya berikut adalah table penilaian kemampuan.

Tabel 3.3 Kriteria Kategori Kemampuan

Kategori Kemampuan	Rentangan Skor Keseluruhan	Persentase kemampuan Responden
Mampu	11 – 15	73% - 100%
Tidak mampu	9 – 10	60% - 66%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Siswa dikatakan mampu apabila responden mencapai skor 11-15, atau persentase kemampuan responden 73%-100%.
- b. Siswa dikatakan tidak mampu apabila responden mencapai skor 9-10, atau persentase kemampuan responden 60%-66%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mendeskripsikan kemampuan menggambar motif batik muatan lokal siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam tiga tahap, Tahap pertama, penyajian deskripsi hasil penelitian skor secara keseluruhan yang dicapai oleh siswa dalam menggambar motif batik muatan lokal dengan menggunakan rumus kemampuan. Tahap kedua, penyajian pada setiap aspek. Kemampuan ini dilihat dari tiga aspek yaitu (1) ketepatan bentuk, (2) ketepatan desain dan (3) ketepatan teknik.

Tahap ketiga penyajian deskripsi hasil penelitian pada nilai yang diperoleh seluruh aspek untuk memperoleh rata-rata hasil yang dicapai pada menggambar motif batik muatan lokal. Dalam penelitian menggambar motif batik muatan lokal kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Peneliti dan guru Pendidikan Seni di SMP YP PGRI 1 Makassar kelas VIII saling bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan penelitian ini.

1. Hasil Observasi Praktik Membatik

SMP YP PGRI 1 Makassar merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki muatan lokal membatik sejak tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang dipergunakan di SMP YP PGRI 1 Makassar terdiri dari pembelajaran praktik membatik dalam 4 (empat)

kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SMP YP PGRI 1 Makassar menggunakan pembelajaran klasikal, yakni pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas membuat batik dalam 5 (lima) kali pertemuan dalam 3 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari Guru muatan lokal batik, pada saat observasi kegiatan praktik membuat batik siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar dapat dinyatakan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Observasi Penelitian Proses Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik

No.	Objek Pengamatan	Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. KTSP	Menerapkan KTSP yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sekolah, dan lingkungan.
	2. silabus	Ada.
	3. RPP	Disusun berdasarkan KTSP dan Silabus.
B	Proses Pembelajaran	
	Membuka Pelajaran	Pelajaran dibuka dengan salam dan presensi kemudian apersepsi tentang Batik.
	2. Penyampaian materi	Diawali dengan diskusi tentang materi Batik secara umum dan motivasi siswa langsung masuk ke pokok pembelajaran.
	3. Metode pembelajaran	Ceramah, demonstrasi.
	4. Penggunaan waktu	Cukup efektif
	5. Gerak	Aktif, guru mengarahkan/membimbing siswa serta mengawasi siswa yang tidak memperhatikan.
	6. Penggunaan bahasa	Baik. Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa untuk membantu menyampaikan materi.
	7. Pelaksanaan strategi pembelajaran	Proses pembelajaran menggunakan CTL.
	8. Cara memotivasi siswa	Memberi pertanyaan kepada siswa, menyuruh siswa menjelaskan kembali materi yang diajarkan.
9. Teknik yang digunakan	Ceramah, demonstrasi.	

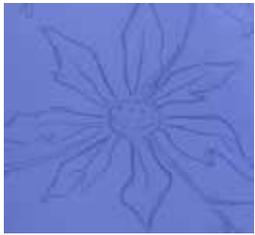
	10. Teknik menguasai kelas	Cukup menguasai kelas.
	11. Penggunaan Media	Baik. Memanfaatkan hasil karya serta demonstrasi agar siswa lebih paham.
	12. Bentuk dan cara evaluasi	Mengerjakan tugas menggambar motif Batik dengan media pensil.pada kertas A4
	13. Menutup pelajaran	Refleksi pelajaran yang telah dilalui dan berdoa.
C	Perilaku siswa	
	1. Dalam kelas	Sebagian besar siswa memperhatikan, ada yang ribut tetapi masih bisa dikendalikan.
	2. Di luar kelas	Baik, berpakaian rapi dan sopan
	3. Perilaku siswa saat pembelajaran	Ada yang memperhatikan, ada yang tidak mengerjakan.

2. Deskripsi Hasil Perolehan Skor

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan perolehan skor berdasarkan kemampuan menggambar motif batik muatan lokal siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar dapat dilihat pada tabel perolehan skor secara menyeluruh berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Skor Total

Kel.	Karya>Nama	Aspek Yang Dinilai			Skor	Rata-Rata	Ket.	
		B	D	T				
I		Adelia Putri	5	3	5	13	92	Mampu
		Ardiansyah	5	5	5	15		
		Bagus Suranto	4	5	4	14		
		Faisya Naila Sahra	5	5	4	14		
		Fikri Haikal	4	5	5	14		
		Gusti Ramadani	5	4	4	13		
II		Hirwandi	5	3	5	13	91	Mampu
		Ikbal	5	5	4	14		
		Ikhsan	4	4	5	13		
		Indra Bayu. L	5	5	4	14		
		Jumriani	5	5	4	14		
		Kipli	5	4	5	14		

III		Marwan	3	4	3	10	64	Tidak Mampu
		Marwana	3	3	3	9		
		Muh. Arfa	4	3	3	10		
		Muh. Nabil R	3	3	4	10		
		Muh. Rafli	3	4	3	10		
		Muh. Fadil	3	3	3	9		
IV		Muh. Akbar	4	4	4	12	81	Mampu
		Nur Fadillah PU	3	4	4	11		
		Nur Faisal Aeni	5	4	4	13		
		Nurfadila	4	3	4	11		
		Rendi	4	4	5	13		
		Safri	4	4	4	13		
V		Salzabila P Yusuf	3	3	3	9	62	Tidak Mampu
		Selfiana	3	3	3	9		
		Sitti Nurfadila	4	3	3	10		
		Awaliyah Hikma	3	3	3	9		
		Muh. Awal	3	4	3	10		
		Muh. F Azarah	3	3	3	9		
Total			119	115	116			

Berdasarkan penilaian kemampuan menggambar motif batik siswa kelas 2 SMP YP PGRI Makassar skor penilaian kelompok 1 sampai kelompok 5 masih terdapat beberapa nilai yang kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70. Penilaian skor akhir diperoleh dari jumlah nilai rata-rata dibagi 6. Kelompok 1 memperoleh nilai 92 dengan keterangan mampu dan telah mencapai nilai KKM. Kelompok 2 memperoleh nilai 91 dengan keterangan mampu dan telah mencapai KKM. Kelompok 3 memperoleh nilai 64 dengan keterangan tidak mampu sehingga belum mencapai KKM. Kelompok 4 memperoleh nilai 81 dengan keterangan mampu dan mencapai KKM. Kelompok 5 memperoleh nilai 62 dengan keterangan tidak mampu sehingga belum mencapai KKM. Penilaian tertinggi dari aspek penilaian ketepatan bentuk, ketepatan desain dan ketepatan

teknik adalah: ketepatan bentuk memperoleh skor total 119, ketepatan desain memperoleh skor total 115 dan ketepatan teknik memperoleh skor 116.

B. Pembahasan

Dalam kemampuan siswa menggambar motif batik muatan lokal memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek ketepatan komposisi bentuk, ketepatan desain dan ketepatan teknik. Menggambar motif batik muatan lokal siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar sudah mampu ketepatan komposisi bentuk, ketepatan desain dan ketepatan teknik.

Salah satu muatan lokal wajib di SMP YP PGRI 1 Makassar adalah muatan lokal membatik. Muatan lokal merupakan pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik. Batik merupakan potensi yang menjadi ciri khas Indonesia yang sudah lama dikenal. Dengan demikian diperlukan adanya upaya agar batik tetap dikenal. Pengenalan batik dapat dilakukan melalui pendidikan.

Kurikulum dan Silabus Pendidikan Batik (2010: v) dijelaskan bahwa batik sebagai salah satu karya agung warisan luhur Bangsa Indonesia merupakan potensi kearifan lokal yang wajib dijaga dan dilestarikan. Tepat kiranya apabila batik yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia dijadikan sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah-sekolah di Makassar pada khususnya.

Hal ini dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap batik sehingga cinta budaya sendiri dapat ditanamkan pada generasi muda sejak dini. Mempelajari muatan lokal membatik sangat penting karena batik perlu dikembangkan agar anak cucu kelak dapat merasakan dan mengenakan batik yang merupakan identitas Negara Indonesia. Saat ini pengrajin batik sangat langka,

nanti siapa yang akan meneruskan warisan budaya Indonesia ini kalau bukan menciptakan generasi pengrajin batik mulai sekarang. Sebagai bentuk melestarikan budaya Indonesia agar tidak diakui oleh negara lain, menambah pengalaman, mengeksplor kemampuan dan meningkatkan keterampilan dengan membatik. Dapat diketahui bahwa upaya kebijakan pemerintah mewajibkan muatan lokal membatik sangat baik dilihat dari tujuan dan fungsi muatan lokal membatik, yaitu ikut melestarikan kekayaan lokal dan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang batik itu sendiri untuk bekal hidup siswa kelak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar dalam menggambar motif batik muatan lokal, yang dapat dilihat dari aspek ketepatan komposisi bentuk, ketepatan desain dan ketepatan teknik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP YP PGRI 1 Makassar. Sampel penelitian sebanyak 1 kelas yaitu kelas VIII. Adengan anggota kelas sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan berupa sampel total. Untuk mengukur kemampuan keseluruhan siswa digunakan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sebesar 70 keberhasilan dalam tiap kompetensi, dalam hal ini adalah menggambar motif batik muatan lokal.

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari 30 siswa yang terbagi dalam 5 kelompok, gambar motif batik siswa, dapat dilihat persentase yang berbeda-beda (bervariasi). Adapun hasil rincian tentang nilai presentase kemampuan menggambar motif batik muatan lokal siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar per aspek adalah sebagai berikut:

1. Motif Batik Kelompok I



Gambar 4.1 Motif Batik Kelompok I

a. Penilaian ketepatan bentuk

Motif bunga merupakan bentuk dasar dari desain batik diatas, dimana kelopak bunga yang distilasi menghasilkan bentuk pencitraan dari bunga itu sendiri. Keseluruhan kumpulan stilasi kelopak bunga tersebut berbentuk geometris dan penyusunan komposisi yang diterapkan dalam desain batik diatas diletakkan secara berdampingan antara desain satu dan lainnya yang terbentuk suatu kumpulan secara penuh.

b. Penilaian ketepatan desain

Desain batik diatas tersusun dari bentuk geometris sebuah stilasi kelopak bunga yang digterapkan secara berulang- ulang sehingga menghasilkan suatu kesatuan (*unity*). Penggunaan dua warna yang seimbang yaitu ungu dan biru menghasilkan tidak ada warna yang dominan sehingga menjadi seimbang (*balance*).

c. Penilaian ketepatan teknik

Pada proses pembuatan motif, terdapat kerenggangan motif yang berdampak pada warna biru tua pada sela-sela motif bagian tengah. Dari teknik pewarnaan yang menggunakan warna dingin, secara seimbang dan diselang-seling berdampingan menjadikan desain batik tersebut tidak monoton dan bervariasi sehingga nyaman dilihat mengumpulnya stilasi kelopak secara penuh dalam satu bidang kain batik sudah tepat sehingga menjadikan kesatuan dari desain itu sendiri dan menggambarkan ketelatenan, ketekunan, ketelitian dari pembuat maupun desain batik itu sendiri.

2. Motif Batik Kelompok II



Gambar 4.2 Motif Batik Kelompok II

a. Penilaian ketepatan bentuk

Bunga masih menjadi inspirasi dalam pembuatan karya desain batik tersebut. Bentuk yang dinamis serta penggambaran kelopak bunga jelas terlihat dalam desain tersebut. Desain batik yang terbentuk merupakan dari kumpulan desain yang cara pengerjaannya diulang-ulang (*repetition*).

b. Penilaian ketepatan desain

Motif yang ukurannya berbeda membuat batik ini terkesan dinamis. Begitupun tingkat kerapatan antar motif yang konsisten membuat batik ini sedap dipandang. Desain motif terlihat jelas karena besar sehingga mudah untuk mendapat detailnya.

c. Penilaian ketepatan teknik

Desain batik tersebut kerapatan desain satu dengan yang lainnya bersinggungan tampak lebih menarik, sehingga kesatuan yang utuh nampak pada desain tersebut. Penggunaan warna dingin pada desain tersebut tampak menarik karena tidak hanya didominasi warna panas saja.

3. Motif Batik Kelompok III



Gambar 4.3 Motif Batik Kelompok III

a. Penilaian ketepatan bentuk

Komposisi bentuknya kurang rapi dan warnanya berantakan. Batik ini mengambil motif bunga yang disederhanakan. Jika dilihat lebih detail banyak ukuran motif yang tidak sama dan terpotong. Bentuk belum sempurna terdapat bidang yang nampak seperti putus dan berlubang.

b. Penilaian ketepatan desain

Pewarnaannya karya batik ini tidak tepat. Batik ini hanya mengambil bentuk dasar motif bunga namun dengan penyederhanaan. Desain sangat sederhana, dapat ditambah goresan dan isen-isen untuk hiasan.

c. Penilaian ketepatan teknik

Pencantingan yang tidak sempurna membuat warna menjadi meluber dan batik terkesan berantakan. Ada malam yang terlalu tebal dan ada yang tidak tertutup malam. Pada pencantingan juga menyebabkan warna *background* menutupi warna motif. Warna yang dipakaipun terasa tidak cerah dan terkesan kotor.

4. Motif Batik Kelompok IV



Gambar 4.4 Motif Batik Kelompok IV

a. Penilaian ketepatan bentuk

Dari segi bentuk telah menunjukkan keluwesan atau bentuk yang dinamis dari desain ini. Warna yang digunakan dinamis. Motif pada sisi kiri dan kanan seimbang sehingga komposisi bentuk dikatakan tepat.

b. Penilaian ketepatan desain

Desain yang begitu sederhana namun pada detailnya malah tercapai seperti bunga yang terbentuk begitu jelas. Begitupula pada bagian desain daun. Dalam pembuatan desain sudah tidak tampak titik batas malam. Desain motif sangat detail sehingga tidak perlu ditambah isen-isen.

c. Penilaian ketepatan teknik

Pencantingan yang sempurna membuat warna seimbang dan tidak bercampur dengan warna lainnya. Pencantingan yang konsisten juga yang membuat motif terlihat jelas. Terdapat titik-titik putih pada batik yang terjadi ketika pencantingan ada malam yang tercecceh. Hal ini menambah nilai pada batik ini sendiri.

5. Motif Batik Kelompok V



Gambar 4.5 Motif Batik Kelompok V

a. Penilaian ketepatan bentuk

Bentuk geometris yang diterapkan dalam desain ini kurang baik, tampak tebal tipis dari tangkai bunga, kelopak, garis diagonal dan gambar desain ini sangat menyatu kurang menyatu dengan pewarnaan. Komposisinya kurang rapih dan

tidak sejajar sehingga motif perlu dibuat lebih besar agar terlihat. Motif pada batik terlihat tidak diperhitungkan sehingga tidak ada motif yang terpotong meskipun pada salah satu sudut batik terdapat motif yang tidak terdapat warna.

b. Penilaian ketepatan desain

Sebagai hasil dari motif batik kurang terasa dalam desain batik ini, desain yang simpel dan tidak bervariasi ditambah pewarnaan yang digunakan tidak harmoni dan tidak seimbang pada desain ini.

c. Penilaian ketepatan teknik

Ada beberapa bagian dimana malam terlalu melebar sehingga membuat garis menjadi lebar. Pada salah satu sisi kain (kanan bawah) terdapat motif yang tidak ada warnanya. Pewarnaan sudah baik dan terlihat seperti yang diinginkan.

Berdasarkan deskripsi dari 3 aspek penilaian kemampuan menggambar motif batik kelas 2 SMP YP PGRI 1 Makassar dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kelompok I, komposisi bentuk sudah tepat karena tidak ada lagi kerenggangan yang ditunjukkan pada warna hitam pada bagian tengah dan bawah motif. Desain motif ini dapat dikatakan sebagai motif bunga. Teknik mencanting cukup bagus dan tidak ada lagi goresan cantingnya tertutup warna.
2. Kelompok II, komposisi bentuk tepat dan penempatan motif yang tepat pada bagian atas. Desain motif modern ini bagus didukung proses pencantingan yang bersih dari goresan yang terputus-putus.
3. Kelompok III, komposisi bentuk tidak tepat, kekurangannya terdapat pada proses mencanting yang kurang sempurna sehingga mengakibatkan warna

background tercampur dalam warna motif. Desain motif ini masih kurang detail karena belum ada isen-isen.

4. Kelompok IV, komposisi bentuk tepat karena penempatan motif ukurannya sama dan seimbang. Desain motif tepat karena stilasi motif dan motif bunga. Teknik pencantingan dan pewarnaan tepat.
5. Kelompok V, komposisi bentuk tepat terdapat pada penempatan motif pada bagian pinggir. Desain bunga dalam motif ini bagus dan tidak perlu lagi ditambah isen-isen. Teknik mencanting dan pewarnaan sudah tepat.

Berdasarkan hasil analisis dari setiap aspek yang diteliti menunjukkan bahwa ketiga aspek yang diteliti sebagian besar siswa telah memahami ketiga aspek tersebut. Hal ini terlihat dari presentase yang dicapai siswa pada masing-masing aspek penilaian. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bidang studi Pendidikan Seni di kelas 2 SMP YP PGRI 1 Makassar tentang menggambar motif batik muatan lokal dengan berpedoman pada ketepatan komposisi bentuk, ketepatan desain dan ketepatan teknik siswa telah memahami ketiga aspek tersebut perlu dipertahankan bimbingan dan latihan-latihan.

Sebagai dasar pelaksanaan muatan lokal membuat batik SMP YP PGRI 1 Makassar harus memahami tujuan muatan lokal membuat batik itu sendiri, bahwa mempelajari muatan lokal membuat batik sangat penting untuk mengembangkan kearifan lokal agar batik terus dikenal sebagai warisan asli Indonesia. Untuk itu pemerintah Kota Makassar menetapkan muatan lokal membuat batik sebagai muatan lokal wajib dimulai Tahun 2010/2011. Berdasarkan hal tersebut SMP YP PGRI 1

Makassar sudah memahami dan mengetahui maksud dan tujuan pemerintah Kota Makassar membuat kebijakan muatan lokal membuat sebagai muatan lokal wajib.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Utomo (1997: 6), bahwa secara khusus pengajaran muatan lokal bertujuan agar peserta didik:

1. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya.
2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna, baik bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. Memiliki sikap dan perilaku selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Maksud dan tujuan muatan lokal yang diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa muatan lokal sangat penting diajarkan bagi peserta didik sesuai daerah dimana peserta didik tinggal. Pembelajaran muatan lokal membuat juga sebagai usaha dalam rangka pengenalan, pemahaman, dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik serta penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan peserta didik berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menggambar motif batik siswa kelas 2 SMP YP PGRI Makassar skor penilaian kelompok 1 sampai kelompok 5 masih terdapat beberapa nilai yang kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70. Penilaian skor akhir diperoleh dari jumlah nilai rata-rata dibagi 6. Kelompok 1 memperoleh nilai 92 dengan keterangan mampu dan telah mencapai nilai KKM. Kelompok 2 memperoleh nilai 91 dengan keterangan mampu dan telah mencapai KKM. Kelompok 3 memperoleh nilai 64 dengan keterangan tidak mampu sehingga belum mencapai KKM. Kelompok 4 memperoleh nilai 81 dengan keterangan mampu dan mencapai KKM. Kelompok 5 memperoleh nilai 62 dengan keterangan tidak mampu sehingga belum mencapai KKM. Penilaian tertinggi dari aspek penilaian ketepatan bentuk, ketepatan desain dan ketepatan teknik adalah: ketepatan bentuk memperoleh skor total 119, ketepatan desain memperoleh skor total 115 dan ketepatan teknik memperoleh skor 116.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa kelas VIII SMP YP PGRI 1 Makassar yang belum mampu atau pun yang sudah mampu hendaknya sering berlatih dengan lebih giat lagi dalam

menggambar khususnya menggambar motif batik muatan lokal dengan memperhatikan aspek ketepatan komposisi bentuk, ketepatan desain dan ketepatan teknik.

2. Bagi Guru

Kepada guru SMP YP PGRI 1 Makassar, khususnya guru Pendidikan Seni pembahasan materi diharapkan disesuaikan dengan konteks siswa utamanya aspek pengetahuan dan tingkat pendidikan. Disamping itu, guru perlu melakukan berbagai tindakan praktis berupa pemberian latihan yang dapat memotivasi siswa agar siswa semakin tertarik dan senang menggambar, khususnya menggambar motif batik muatan lokal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengadakan penelitian lebih mendalam tentang menggambar motif batik muatan lokal, dengan menambah dimensi-dimensi yang terkait dengan motif batik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I dan Sanjaya, W. 2013, *Media Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan IKIP Bandung.
- Anurrahman.2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bambang, U dan Kuwat BA. 2016. *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Daryanto, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kastanto, sri. 2013. *LKS Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII*.Bandug:Cv Teguh Karya
- Kusrianto, Ari. 2015. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2012. *BATIK Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Pulukadang, Wasia R. 2015. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Sadiman, A.S., dkk. 2011. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samsi, Sri Sudewi. 2013. *BATIK from the court of Java and Sumatra*. Yogyakarta: Titian Foundation.
- Setiawati, Puspita. 2012. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut
- Utomo, Erry 1997. *Pokok-Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 1

Perolehan Skor Total Menggambar Motif Batik

Kel.	Karya>Nama	Aspek Yang Dinilai			Skor	Rata-Rata	Ket.	
		B	D	T				
I		Adelia Putri	5	3	5	13	92	Mampu
		Ardiansyah	5	5	5	15		
		Bagus Suranto	4	5	4	14		
		Faisya Naila Sahra	5	5	4	14		
		Fikri Haikal	4	5	5	14		
		Gusti Ramadani	5	4	4	13		
II		Hirwandi	5	3	5	13	91	Mampu
		Ikbal	5	5	4	14		
		Ikhsan	4	4	5	13		
		Indra Bayu. L	5	5	4	14		
		Jumriani	5	5	4	14		
		Kipli	5	4	5	14		
III		Marwan	3	4	3	10	64	Tidak Mampu
		Marwana	3	3	3	9		
		Muh. Arfa	4	3	3	10		
		Muh. Nabil R	3	3	4	10		
		Muh. Rafli	3	4	3	10		
		Muh. Fadil	3	3	3	9		
IV		Muh. Akbar	4	4	4	12	81	Mampu
		Nur Fadillah PU	3	4	4	11		
		Nur Faisal Aeni	5	4	4	13		
		Nurfadila	4	3	4	11		
		Rendi	4	4	5	13		
		Safri	4	4	4	13		
V		Salzabila P Yusuf	3	3	3	9	62	Tidak Mampu
		Selfiana	3	3	3	9		
		Sitti Nurfadila	4	3	3	10		
		Awaliyah Hikma	3	3	3	9		
		Muh. Awal	3	4	3	10		
		Muh. F Azarah	3	3	3	9		
Total		119	115	116				

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian







GUGUS KENDALI MUTU (GKM)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat :Gedung Keguruan FKIP Unismuh Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar, sul-sel. Telp. (0411) 860132 fax. (0411) 860132

SURAT KETERANGAN

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan rencana topik penelitian mahasiswa (i) :

Nama : Fathurrahman
NIM : 10541059112
Angkatan/kelas : 2012/C

Maka rencana topik penelitian

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik bermuatan lokal pada siswa kelas VIII SMP YP PARI I MAKASSAR
- 2) Pemanfaatan kertas bekas dalam berkarya seni patung pada siswa kelas XI SMK YP PARI I MAKASSAR.
- 3) Proses berkarya seni patung dengan menggunakan bahan kertas pada siswa kelas XI SMK YP PARI I MAKASSAR.

Dapat diusulkan ke Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar untuk ditetapkan sebagai prasyarat memperoleh dosen pembimbing .

Demikian pertimbangan kami dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar.

Makassar , 02 juli 2018

Gugus Kendali Mutu

Prodi pend. Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar

Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
NBM.1190443



**PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FATHURRAHMAN**
Nim : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposa : **Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal di SMP YP PGRI 1 MAKASSAR**

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, Proposal ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Muhammad Rapi, MP.d

NIDN. 0331125203

Pembimbing II

Makmun, SP.d, MP.d

NIDN. 0930047503

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM: 431879



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : FATHURRAHMAN
NIM : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Motif Batik Bermuatan Local Pada Siswa Kelas 2 SMP YP PGRI 1 MAKSSAR

Pembimbing : 1. Dr. Muh. Rafi, M.Si
2. Makmun, S.Pd, M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Ses: 13/8 2018	Perbaiki halam: yg sdh & koreksi (lihat halam yg & lipst)	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : FATHURRAHMAN
NIM : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Motif Batik Bermuatan Local Pada Siswa Kelas 2 SMP YP PGRI 1 MAKSSAR

Pembimbing : 1. Dr. Muh. Rafi, M.Si
2. Makmun, S.Pd, M.Pd

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Senin 20/10/2018	Ini Breks penelitian tindakan, kalau penelitian tindakan harus ada variabel bebas & variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi & variabel yang mempengaruhi.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : FATHURRAHMAN
NIM : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : KEMAMPUAN SISWA KELAS 2 MENGGAMBAR
MOTIF BATIK BERMUATAN LOKAL DI SMP
YP PGRI 1 MAKASSAR

Pembimbing : 1. Dr. Muh. Rafi, M.Si
2. Makmun, S.Pd, M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Rabu. 12 Sept. 2018	- Latar belakang tolong pada Uraian (perkuat mencakupi yg di tawarkan - jenis penelitian apa? Survei atau p.tk - jarkam? park? - Daftar pustaka?	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : FATHURRAHMAN
NIM : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Muh. Rafi, M.Si
2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
②	selasa. 2 des 2018	- Lengkapi uraian tfg Muatan lokal. - uraian ke motif talen ke batik. - cari referensi web batik yg relevan.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **FATHURRAHMAN**
NIM : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : **Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar**

Pembimbing : 1. Dr. Muh. Rafi, M.Si
2. Makmun, S.Pd., M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	Rabu. 16 Feb 2018	- Desain batik diganti menjadi motif Batik Halus = 13 - jaris perlatihan gambar jaris perlatihan judul kelas Hal. 17. Sejalan jaris perlatihan sebelum.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879



PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : FATHURRAHMAN
NIM : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Proposal : KEMAMPUAN SISWA KELAS 2 MENGGAMBAR
MOTIF BATIK BERMUATAN LOKAL DI SMP
YP PGRI 1 MAKASSAR

Pembimbing : 1. Dr. Muh. Rafi, M.Si
2. Makmun, S.Pd, M.Pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Senin, 5 Nov 2020	Anda bisa di update pada uraian proposal Ace.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal14.....H bertepatan tanggal
...../.....20.....M bertempat diruang Mitr Hall..... kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Kemampuan siswa kelas 2 menggambar motif Batik
Musren lokal di SMP KP PARI 1 Makassar

Dari Mahasiswa :

Nama : fathurrahman . L
Stambuk/NIM : 10591059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Moderator : Dr. A. Baetal Mukaddas, M.SN
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

.....

.....

.....

.....

Disetujui

Moderator : Dr. A. Baetal Mukaddas, M.SN ()
Penanggung I : Dr. Sukarman, M, SN (.....)
Penanggung II : IRsan kadir, S. PD, M. PD (.....)
Penanggung III : Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. PD (.....)

Makassar,20....

Ketua Jurusan

(DR. A. BAETAL MUKADDAS M.SN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
http://www.fkip-unismuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : fathurrahman

Nim : 10salos912

Prodi : Pendidikan semi Rupa

Judul : Kemampuan siswa kelas 2 menggambar motif Batik mustan lokal di SMP YP PGRI 1 Makassar.

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. A. Baetal Mukaddas, M.SN	apa ganti baik kerah proposal	
2	Dr. Sukarman, M. SN	Perjelas quis penelitian dan service dan anetodologinya	
3	Irsan Kadir, S.PD., M.PD	- Pembiasan Kertija - Rengusan DP.	
4	Ors. ALI Ahmad Muhdy, M.PD	Format baik K.P dan D. Penelitian serta def. Misi Op. Variabelnya	

Makassar,20..

Ketua Prodi

Dr. A. Baetal Mukaddas M. SN

9



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12244/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan YP PGRI Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 730/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 06 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FATURRAHMAN**
Nomor Pokok : 10541 0591 12
Program Studi : Pend. Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KEMAMPUAN SISWA KELAS II DALAM MENGGAMBAR MOTIF BALIK BERMUATAN LOKAL DI SMP YP PGRI 1 MAKASSAR "

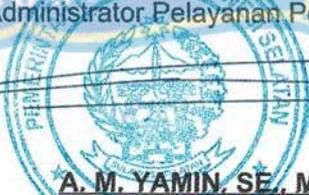
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Maret s/d 09 Mei 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 06 Maret 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE, MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 06-03-2019





YAYASAN PERGURUAN PGRI MAKASSAR
SMP YP-PGRI 4 MAKASSAR

AKTE NOTARIS NOMOR 5 TANGGAL 3 MEI 1960
STATUS TERAKREDITASI NPSN : 40313261 NSS : 208196008053

Alamat Jalan Veteran Selatan No. 241 Telepon (0411) 875178 Makassar

SURAT KETERANGAN TELAH MENGAJAKAN PENELITIAN

Nomor : 103/SMP/YP-PGRI/4/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DRS. BUHARI IBRAHIM, MM**
NIP : 19681231 199602 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina / VIa
Jabatan : Kepala SMP YP-PGRI 4 Makassar
Alamat : Jl. Veteran Selatan No. 241

Menerangkan bahwa :

Nama : **FATHURRAHMAN**
NIM : 10541059112
Judul Skripsi : Kemampuan siswa kelas VIII Dalam menggambar motif batik bermuatan lokal di SMP YP PGRI 4 Makassar

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2019

Kepala Sekolah,

Drs. Buhari Ibrahim, MM

NIP/ 19681231 199802 1 010





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VIII Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal Di SMP YP PGRI 4 Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Fathurrahman
Stambuk : 105 410 59112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd
NIDN: 0331125203

Makmun, SP.d, MP.d
NIDN : 0930047503

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Akib S. Pd., M. Pd., Ph.D.
NBM. 860938

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VIII Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal Di SMP YP PGRI 4 Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

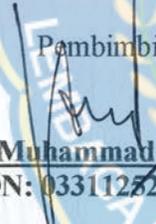
Nama : Fathurrahman
Stambuk : 105 410 59112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing I

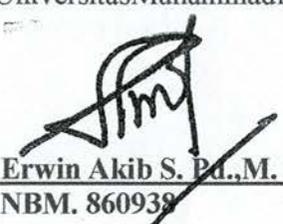

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd
NIDN: 0331128203

Pembimbing II

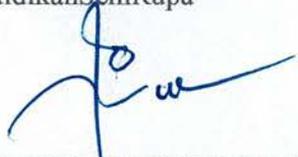

Makmun, SP.d, MP.d
NIDN : 0930047503

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib S. Pd., M. Pd., Ph.D.
NBM. 860939

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fathurrahman
Tempat, Tgl Lahir : Toli Toli, 07 oktober 1995
Stambuk : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VIII Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal Di SMP YP PGRI 4 Makassar

Pembimbing: 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd

2. Makmun, S.Pd, M.pd

Konsultasi Pembimbing 1

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan	
	Senin 28/10/2019	1. Gambar bulat fading di bagian atas		
		2. Gambar gambar di bagian atas		
		3. Gambar gambar di bagian atas		

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fathurrahman
Tempat, Tgl Lahir : Toli Toli, 07 oktober 1995
Stambuk : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VIII Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal Di SMP YP PGRI 4 Makassar

Pembimbing: 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd

2. Makmun, S.Pd, M.pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
①	Rebo. 17 Juli 2019.	- Perbaiki penyederhanaan paragraf dan kata. - tambahkan motif batik yg lebih	
②	sabtu. 27 Juli 2019.	- perbaiki format penulisan yg lebih	
③	Senin. 12 Agst 2019.	- Daftar di kumpulkan sebelum hari pertemuan.	
④	Senin 19 Agst 2019.	- Hari/tgl revisi yg lebih. - nama hari/galun lebih	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fathurrahman
Tempat, Tgl Lahir : Toli Toli, 07 oktober 1995
Stambuk : 10541059112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VIII Menggambar Motif Batik Bermuatan Lokal Di SMP YP PGRI 4 Makassar

Pembimbing: 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd

2. Makmun, S.Pd, M.pd

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Kam. 22 April 2019	- Sudah sesuai dengan kelempaan skripsi A.C.	

Catatan: Mahasiswa harus dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 831 479

RIWAYAT HIDUP



FATHURRAHMAN. L., dilahirkan pada tanggal 07 Oktober 1995 di Toli Toli, anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih dari Ayahanda Samsuddin dan Asia. Pada tahun 2000 penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Tambun Kab. Toli Toli dan lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama tepatnya di Pesantren Pondok Madinah Makassar dan selesai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama (2009) melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu tepatnya di SMK Karya Teknik Watansoppeng, dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar yakni tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Seni Rupa, pada Program Strata Satu (S1).

Penulis menyelesaikan studi dengan mengerjakan karya ilmiah yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas 2 Menggambar Motif Batik Bermuatan Local di SMP YP PGRI 1 Makassar”.